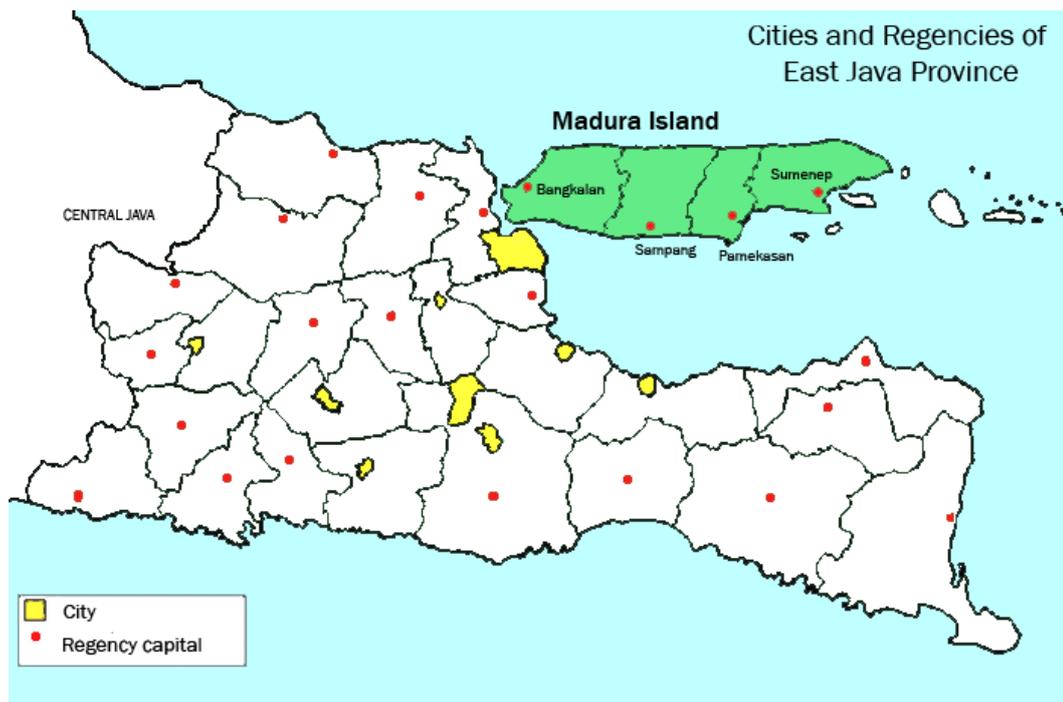


BAB IV

PROFIL DAPIL DAN PARTAI POLITIK DI JAWA TIMUR XI

4.1 Gambaran Umum Dapil Jawa Timur XI



Gambar 4.1 Peta Pulau Madura

Sumber : Wikipedia (2007)

Dalam pemilu legislatif daerah pemilihan atau dapil merupakan gabungan dari kecamatan-kecamatan yang dibentuk menjadi kesatuan wilayah atau daerah yang berdasarkan pada jumlah penduduk untuk menentukan jumlah alokasi kursi yang diperebutkan di lembaga perwakilan. Dapil di daerah Jawa Timur terbagi menjadi sebelas (XI) dapil. Dalam penelitian ini, akan membahas seputar dapil Jawa Timur XI yang terletak di Pulau Madura dan mencakup empat kabupaten, yakni kabupaten Bangkalan, Pamekasan, Sampang, dan Sumenep.

Madura adalah nama pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur. Pulau Madura besarnya kurang lebih 5.168 km², dengan penduduk hampir 4 juta jiwa. Jembatan Nasional Suramadu merupakan pintu masuk utama menuju

Madura, selain itu untuk menuju pulau ini bisa dilalui dari jalur laut ataupun melalui jalur udara. Untuk jalur laut, bisa dilalui dari Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya menuju Pelabuhan Kamal di Bangkalan, Selain itu juga bisa dilalui dari Pelabuhan Jangkar Situbondo menuju Pelabuhan Kalianget di Sumenep, ujung timur Madura. Pulau Madura bentuknya seakan mirip badan sapi, terdiri dari empat Kabupaten, yaitu: Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Madura, Pulau dengan sejarahnya yang panjang, tercermin dari budaya dan keseniannya dengan pengaruh islamnya yang kuat.¹

4.1.1 Kondisi Geografis

Kondisi geografis pulau Madura dengan topografi yang relatif datar di bagian selatan dan semakin kearah utara tidak terjadi perbedaan elevansi ketinggian yang begitu mencolok. Selain itu juga merupakan dataran tinggi tanpa gunung berapi dan tanah pertanian lahan kering. Komposisi tanah dan curah hujan yang tidak sama di lereng-lereng yang tinggi letaknya justru terlalu banyak sedangkan di lereng-lereng yang rendah malah kekurangan dengan demikian mengakibatkan Madura kurang memiliki tanah yang subur. Secara geologis Madura merupakan kelanjutan bagian utara Jawa, kelanjutan dari pengunungan kapur yang terletak di sebelah utara dan di sebelah selatan lembah solo. Bukit-bukit kapur di Madura merupakan bukit-bukit yang lebih rendah, lebih kasar dan lebih bulat daripada bukit-bukit di Jawa dan letaknya pun lebih bergabung.²

Luas keseluruhan Pulau Madura kurang lebih 5.168 km², atau kurang lebih 10 persen dari luas daratan Jawa Timur. Adapun panjang daratan kepulauannya dari ujung barat di Kamal sampai dengan ujung Timur di Kalianget sekitar 180 km dan lebarnya berkisar 40 km. Pulau ini terbagi dalam empat wilayah kabupaten. Dengan Luas wilayah untuk kabupaten Bangkalan 1.144, 75 km² terbagi dalam 8 wilayah kecamatan, kabupaten Sampang berluas wilayah 1.321,86 km², terbagi dalam 12 kecamatan, Kabupaten Pamekasan memiliki luas

¹ Wikipedia, "Pulau Madura", (https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Madura, diakses pada 21 Februari 2022).

² Ibid

wilayah 844,19 km², yang terbagi dalam 13 kecamatan, dan kabupaten Sumenep mempunyai luas wilayah 1.857,530 km², terbagi dalam 27 kecamatan yang tersebar di wilayah daratan dan kepulauan.³

4.1.2 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk di pulau madura pada tahun 2013 sebanyak 3.647.000 jiwa. Dengan kepadatan 706 jiwa/km².⁴

Secara administrasi pulau madura dibagi menjadi empat kabupaten, yaitu:

4.1.2.1 Kabupaten Sumenep

Sumenep (bahasa Madura: *Songenep*) adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini tercatat sebagai kabupaten penghasil minyak dan gas bumi di Madura. Saat ini tercatat, setidaknya ada 8 perusahaan minyak yang melakukan eksploitasi dan 2 perusahaan yang masih melakukan eksplorasi. Daerah ini juga termasuk kedalam 50 daerah terkaya di Indonesia menurut majalah Warta Ekonomi tahun 2012 dengan urutan ke-31 dengan indeks total 36. Kabupaten Sumenep terdiri dari 27 kecamatan, 4 kelurahan, dan 330 desa (dari total 666 kecamatan, 777 kelurahan, dan 7.724 desa di Jawa Timur).⁵

Kondisi Geografis, luas wilayah Kabupaten Sumenep adalah 2.093,457573 km², terdiri dari pemukiman seluas 179,324696 km², areal hutan seluas 423,958 km², rumput tanah kosong seluas 14,680877 km², perkebunan/tegalan/semak belukar/ladang seluas 1.130,190914 km², kolam/pertambakan/air payau/danau/waduk/rawa seluas 59,07 km², dan lain-lainnya seluas 63,413086 km². Untuk luas lautan Kabupaten Sumenep yang potensial dengan keanekaragaman sumber daya kelautan dan perikanannya seluas +50.000 km². Kabupaten Sumenep yang berada di ujung timur Pulau Madura.⁶

³ Ibid

⁴ Ibid

⁵ Wikipedia, "Kabupaten Sumenep", (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sumenep, diakses pada 21 Februari 2022)

⁶ Ibid

Jumlah pulau berpenghuni di Kabupaten Sumenep hanya 48 pulau atau 38%, sedangkan pulau yang tidak berpenghuni sebanyak 78 pulau atau 62%. Pulau Karamian di Kecamatan Masalembu adalah pulau terluar di bagian utara yang berdekatan dengan Kalimantan Selatan, sedangkan Pulau Sakala merupakan pulau terluar di bagian timur yang berdekatan dengan Pulau Sulawesi. Pulau yang paling utara adalah Pulau Karamian dalam gugusan Kepulauan Masalembu dan pulau yang paling timur adalah Pulau Sakala. Perbatasan dengan daerah sekitarnya:⁷

- Sebelah selatan: Selat Madura dan Laut Bali
- Sebelah Utara: Laut Jawa
- Sebelah Barat: Kabupaten Pamekasan
- Sebelah Timur: Laut Jawa dan Laut Flores.

Kondisi Demografi, Berdasarkan Sensus Pendudukan pada tahun 2020, Jumlah penduduk kabupaten sumenep ini memiliki luas wilayah 2.093,47 km² dan populasi 1.124.436 jiwa.⁸

4.1.2.2 Kabupaten Bangkalan

Bangkalan (bahasa Madura: *Bhângkalân*) adalah sebuah kabupaten di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pelabuhan Kamal merupakan pintu gerbang Madura dari Jawa, di mana terdapat layanan kapal feri yang menghubungkan Madura dengan Surabaya (Pelabuhan Ujung). Saat ini telah beroperasi Jembatan Suramadu (Surabaya-Madura) yang merupakan jembatan terpanjang di Indonesia. Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam kawasan metropolitan Surabaya, yaitu Gerbang kertosusila. Kabupaten Bangkalan terdiri atas 18 kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah 273 desa dan 8 kelurahan. Pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Bangkalan. Sejak diresmikannya Jembatan Suramadu, Kabupaten Bangkalan menjadi gerbang utama Pulau Madura serta menjadi salah satu destinasi wisata pilihan di Jawa Timur, baik dari keindahan alamnya (Bukit Jaddih, Gunung

⁷ Ibid

⁸ Ibid

Geger, Pemandian Sumber Bening - Langkap - Modung dsb); budaya (Karapan sapi, dsb), serta wisata kuliner di antaranya adalah nasi bebek khas Madura.⁹

Kondisi Geografis Kabupaten Bangkalan dari tinjauan letak geografis, secara eksistensial, berada dikawasan pulau Madura dengan titik koordinat berada pada posisi 112°40'06"–113°08'04" Bujur Timur dan 6°51'39"–7°11'39" Lintang Selatan. Luas wilayah kabupaten Bangkalan secara keseluruhan mencapai 1.260,15 km². Perbatasan dengan daerah sekitarnya :¹⁰

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Sampang
- Sebelah Selatan : Selat Madura
- Sebelah Barat : Laut Jawa.

Kondisi Demografi, Populasi penduduk di kabupaten bangkalan pada tahun 2020 berjumlah 1.076.330 jiwa. Agama yang dianut oleh penduduk Kabupaten Bangkalan pun beragam yaitu :¹¹

Tabel 4.1.2.2 Penganut Agama Masyarakat Bangkalan

Penganut Agama	Persentase
Islam	98,86 %
Kristen	0,16 %
Protestan	0,12 %
Katolik	0,04 %
Budha	0,01 %
Hindu	0,01 %
Dan Lain-lain	0,97 %

Sumber : Wikipedia (2020)

4.1.2.3 Kabupaten Sampang

Kondisi Geografis Kabupaten Sampang secara administrasi terletak dalam wilayah Provinsi Jawa Timur yang secara geografis terletak di antara 113° 08' -

⁹Wikipedia, “Kabupaten Bangkalan”,(https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bangkalan, diakses pada 21 Februari 2022)

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid

113°39' Bujur Timur dan 6°05' - 7° 13' Lintang Selatan. Kabupaten Sampang terletak ± 100 Km dari Surabaya, dapat dengan melalui Jembatan Suramadu kira-kira 1,5 jam atau dengan perjalanan laut kurang lebih 45 menit dilanjutkan dengan perjalanan darat ± 2 jam. Secara keseluruhan Kabupaten Sampang mempunyai luas wilayah sebanyak 1.233,30 km². Proporsi luasan 14 kecamatan terdiri dari 6 kelurahan dan 180 Desa. Kecamatan Banyuates dengan luas 141,03 Km² atau 11,44 % yang merupakan Kecamatan terluas, sedangkan Kecamatan terkecil adalah Pangarengan dengan luas hanya 42,7 Km² (3,46 %). Perbatasan dengan daerah sekitarnya :¹²

- Sebelah Utara : Laut Jawa,
- Sebelah Timur : Kabupaten Pamekasan
- Sebelah Selatan : Selat Madura
- Sebelah Barat : Kabupaten Bangkalan.

Kondisi Demografi, Jumlah penduduk di kabupaten sampang berdasarkan data dari BPS Kabupaten Sampang pada tahun 2021 terdapat sejumlah 902.514 jiwa.¹³

4.1.2.4 Kabupaten Pamekasan

Pamekasan (bahasa Madura: *Pamekasân*) adalah sebuah kabupaten di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Pamekasan. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Selat Madura di selatan, Kabupaten Sampang di barat, dan Kabupaten Sumenep di timur. Kabupaten Pamekasan terdiri atas 13 kecamatan, yang dibagi lagi atas 178 desa dan 11 kelurahan. Pusat pemerintahannya ada di Kecamatan Pamekasan.¹⁴

¹² Wikipedia, "Kabupaten Sampang", (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sampang, diakses pada 21 Februari 2022)

¹³ Ibid

¹⁴ Wikipedia, "Kabupaten Pamekasan", (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pamekasan, diakses pada 21 Februari 2022).

Kondisi Geografis, kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di kawasan Madura yang terletak di perlintasan jalur jaringan jalan Sampang-Sumenep. Luas wilayah Kabupaten Pamekasan 79.230 Ha, terdiri dari 13 Kecamatan dan 189 Desa. Secara garis besar wilayah Kabupaten Pamekasan terdiri dari dataran rendah pada bagian selatan dan dataran tinggi di wilayah tengah dan utara dengan kemiringan lahan tidak lebih rendah dari 2%. Secara astronomis Kabupaten Pamekasan berada pada 6°51'–7°31' Lintang Selatan dan 113°19'–113°58' Bujur Timur. Perbatasan dengan daerah sekitarnya :¹⁵

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Sumenep
- Sebelah Selatan : Selat Madura
- Sebelah Barat : Kabupaten Sampang.

Kondisi Demografi, Jumlah Populasi di kabupaten pamekasan pada tahun 2021 total 850.057. Agama yang dianut oleh penduduk Kabupaten Pamekasan beragam yaitu :¹⁶

Tabel 4.1.2.4 Penganut Agama Masyarakat Pamekasan

Penganut Agama	Persentase
Islam	99,86 %
Kristen	0,12 %
Protestan	0,06 %
Katolik	0,06 %
Budha	0,01 %
Hindu	0,01 %

Sumber : Wikipedia (2020)

4.1.3 Karakteristik Masyarakat Pulau Madura

Orang luar Madura sejak dahulu cenderung semena-mena mempersepsikan penduduk yang berada di Timur Laut pulau Jawa, orang Madura, sebagai tipikal masyarakat berkarakter keras. Wacana ini bisa mengancam pembangunan nilai-nilai toleransi antar-kelompok etnis di Indonesia yang keberadaannya beragam karena benturan daya rekognisi yang menyempit dan diskriminatif. Hal demikian

¹⁵ Ibid

¹⁶ Ibid

tidak menguntungkan dalam proses pembangunan karakter orang Madura karena apapun yang berasal dari Madura seakan berpotensi destruktif.¹⁷

Studi mengenai madura sebagian besar referensi utama ditulis oleh orang luar Madura didominasi para peneliti asing atau dari Barat, daripada peneliti dari orang Indonesia sendiri. Dibandingkan penelitian dari orang Indonesia, total jumlah rujukan atau sitasi karya peneliti barat lebih banyak. Hal Ini artinya kemungkinan besar penelitian dari orang barat dianggap lebih mumpuni daripada karya orang Indonesia, meskipun anggapan semena-mena seperti ini tidak selalu benar adanya. Padahal, peneliti dari barat secara historis, politis, dan sosiologis sangat berjarak dibandingkan peneliti dari Indonesia. Pada perkembangannya, hasil riset mereka secara berkelanjutan menyusun kolonialisasi pengetahuan dan guncangan konstruksi sosial berbasis pendidikan karakter multikultural yang sejak pasca Orde Baru mulai menjadi perhatian serius pemerintah Indonesia. Kenyataannya, pasca Orde Baru sejumlah studi mengenai Madura yang ditulis orang barat masih terus berlangsung dengan memposisikan orang Madura sebagai kelompok suku ‘tercemar’ di mata mereka.¹⁸

Seorang antropolog Belanda yang bernama Jonge, pernah menulis kajiannya bahwa dalam percakapan sehari-hari penduduk Madura digambarkan sebagai ekstrovert, cepat marah, tidak tahu tata krama, tidak terkendali, tidak berperadaban, bahkan layaknya seperti binatang. Menurut Hawkins, Davidson, dan Konig terkesan memiliki pandangan serupa dengan memperkuat studi mereka atas stereotipe prasangka negatif pada tentang orang Madura sebagai tipikal-tipikal masyarakat yang sudah memiliki berkultur kekerasan sejak dari dalam pulaunya. Karena itulah, ketika mereka orang Madura bermigrasi ke luar pulaunya berbagai daerah cenderung di negeri ini akan mudah menyulut perselisihan dengan masyarakat setempat-setempat, seperti yang terjadi peristiwa tragedi berdarah di berdarah di Pontianak pada dekade 90-an silam. Karena, kultur hidupnya seakan tidak kompatibel dengan kultur masyarakat di luar pulau mereka

¹⁷ Ardhie Raditya, “Karakter Orang Madura, Nasionalisme, Dan Globalisasi”, Masyarakat Indonesia, Vol. 46 (1), Juni 2020. Hlm. 15

¹⁸ Ibid. Hlm. 16

sendirinya.¹⁹ Namun di mata orang Madura, kaum perempuan memiliki tempat istimewa dan kedudukan yang mulia.

Pertama, status mereka sebagai ibu. Dalam tradisi kepatuhan (*terro oca'*) dan penghormatan (*ngormad*), figur ibu berada di puncak spiritualitas. Karena pengorbanan jiwa dan raganya melahirkan anaknya ke dunia maka, ibu sangat diyakini memiliki doa yang manjur dan kata-kata ucapan keramat (*mandhiah*). Anak-anak yang membangkang atau melukai perasaannya akan berakibat fatal di kemudian hari baginya. Bahkan, anak laki-laki yang telah menikah dan belajar dewasa dalam mengarungi bahtera keluarganya sendiri tampak tidak mudah begitu saja melepaskan tradisi kepatuhan kepada ibunya. Oleh karena itulah, bagi sebagian besar lelaki Madura yang masih memegang teguh ajaran ini biasanya akan tinggal berdekatan dengan rumah ibunya sekalipun mereka telah menikah.²⁰

Di Pamekasan, sistem tempat tinggal *tanèyan lanjhâng* (halaman luas) seperti ini masih banyak dipertahankan hingga kini. Apabila mereka hendak memiliki rumah sendiri setelah menikah nanti, biasanya lokasinya berada tidak akan jauh dari tempat tinggal ibunya, kecuali mereka merantau ke luar Madura. Kedua, menurut Rifai, menikah dengan perempuan Madura terasa tidak mudah karena beragam ritual tradisi yang harus dilalui oleh calon mempelai laki-laki. Sebagai salah satu bagian dari ritus peralihan yang sangat penting dalam kehidupan orang Madura, perkawinan dua insan tersebut harus melewati beberapa tahapan.²¹

Mulai dari tahapan mencari sekaligus menyebarluaskan informasi ketidakterikatan pihak perempuan dengan lelaki lain (*nyalabhâr*), menjaring latar belakang keluarganya (*nyarèng bhâkal bini'*), mengirimkan perantara sebagai penyampai pesan keseriusan pihak lelaki kepada orang tua perempuannya (*narabhâs jhâlân*), memberi jaminan kepastian akan melamar (*nyabâ' oca'*), mengadakan pertunangan sebagai tanda bahwa perempuan sudah menjalin ikatan (*nalè'è paghâr*), kunjungan balasan terhadap pihak laki-laki (*tongkebbhân*), pengiriman uang pendesak untuk mempersiapkan perkawinan (*obâng*

¹⁹ Ibid

²⁰ Ibid. Hlm. 18

²¹ Ibid

panyeddhek), mengirimkan barang-barang berharga bagi keperluan penampilan calon istri (saserra'an), akad nikah, mengadakan tradisi membuang kemalangan kedua mempelai (mowang sangkal), dan pesta perkawinan (a mantan). Karena rangkaian panjang perkawinan orang Madura ini, sehingga, menguras waktu, dana, dan energi, maka siapa pun yang hendak mengganggu perempuan Madura yang telah terikat tradisi dengan pihak lelaki akan memicu terjadinya carok. Menurut Wiyata, carok merupakan upaya mempertahankan harga diri lelaki Madura dengan jalan penggunaan senjata tajam Madura (clurit) karena adanya pihak lain yang melanggar dan mempermalukan martabat orang Madura.²²

Dalam Rifai, media massa terkandung dalam memberitakan peristiwa carok seakan menggeneralisir bahwa kekerasan yang dilakukan segelintir orang Madura untuk menyelesaikan suatu perkara dengan mengadu kekuatan fisik disertai penggunaan senjata tajam (clurit) merepresentasikan citra kemaduraan. Padahal, tidak ada orang Madura terpelajar atau berpendidikan yang gemar melakukan carok berkat proses pendidikan yang menanamkan nilai toleransi dan kematangan berpikir mereka. Menurut Cohen, media massa tanpa sadar terlibat skandal untuk membentuk dan mendefinisikan tentang berbagai penyimpangan, acuan moral, kecemasan, situasi perang, kepanikan, dan persoalan sosial yang utama kendati posisinya tidak lebih dari tangan kedua saja.²³ Untuk menggali karakter masyarakat Madura yang selama ini paling sering diposisikan secara stigmatik sebagai suku bangsa yang hidup dalam kultur kekerasan. Tidak semua orang Madura berkarakter keras maupun buruk, seperti halnya tidak semua orang luar Madura berkarakter halus.²⁴

Laksana dua sisi mata uang, setiap kelompok suku bangsa mengandung dua sisi karakter kehidupannya: keras dan lembut. Terbaikannya karakter mulia orang Madura yang mengendap dari dalam proses kesejarahan dan kehidupan kulturalnya selama ini cenderung dicampakkan oleh sekelompok peneliti dari luar Madura, khususnya para peneliti asing. Efek lanjutannya adalah distribusi dan sirkulasi pengetahuan yang meluas sebagai bahan referensi utama tentang orang

²² Ibid

²³ Ibid. Hlm. 19

²⁴ Ibid. Hlm. 31

Madura terjebak pada wacana arus utama rezim kolonial. Sehingga, tanpa sadar kolonialisasi pengetahuan tersebut terus membelah kesadaran berbangsa masyarakat kita karena sulitnya mereka terbebas dari benih-benih prasangka negatif atas orang Madura. Padahal, orang Madura turut berkontribusi bagi pengokohan rasa nasionalisme. Orang Madura yang sering ‘terbuang’ dari perbincangan publik dan pembangunan kebangsaan telah ikut berjuang sekuat tenaga membebaskan Indonesia dari cengkeraman kolonial hingga masa-masa pasca kemerdekaan dan semangat itu terus berlanjut.²⁵

Orang Madura bukan gerombolan ‘imigran gelap’ maupun tamu yang hanya mampir minum di negerinya sendiri karena mereka tetap bagian dari Indonesia. Pada masa rezim orde baru, orang Madura juga menjadi korban otoritarianisme dan segera memicu kepedulian dari sesama anak bangsanya untuk menggugat kedzaliman rezim orde baru seperti yang terjadi pada tragedi Waduk Nipa. Nilai-nilai budaya tènka orang Madura yang bersumber dari nilai-nilai Islami dan menghormati martabat hidup manusia menjadi lokomotif gerakan anti penindasan rezim penguasa. Namun, pasca Orde Baru karakter orang Madura itu mulai terkontaminasi kepentingan sekelompok ormas Islam ‘garis keras’ dengan memanfaatkan momentum keterbukaan ruang-ruang demokrasi di Indonesia Madura.²⁶

Orang Madura yang sebelumnya banyak berkonsentrasi pada proses pembangunan kebudayaan Indonesia kini rupanya terpecah belah karena politisasi agama kelompok Islam intoleran. Dengan dalih mengganyang segala bentuk globalisasi budaya yang menjadi kultur anak muda dan kelompok minoritas Cina yang telah lama hidup berdampingan dengan orang Madura, mereka seakan mengabaikan karakter mulia orang Madura. Semua yang tidak terkoneksi dengan kepentingan politiknya dianggap ‘hina’ dan seakan pantas disingkirkan dari kehidupan orang Madura atau mungkin Indonesia.²⁷

²⁵ Ibid

²⁶ Ibid

²⁷ Ibid

4.2 Partai Politik Di Dapil Jawa Timur XI

Dalam pemilihan legislatif, Dapil Jawa Timur XI terdapat delapan orang yang mewakili partai politik yang berhasil lolos dan menjadi anggota dewan. Adapun delapan orang dan partai politik yang berhasil lolos tersebut diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Anggota Legislatif Dapil Jatim XI Tahun 2019

Nama	Partai Politik	Dapil Jawa Timur XI				Jumlah Suara
		Bangkalan	Sampan g	Pameka san	Sumene p	
H. Syafiuddin, S.Sos.	PKB	134.169	2.536	1.790	3.808	142.303
R. Imron Amin, S.H., M.H.	GERIN DRA	234.543	455	3.006	4.433	242.437
M.H. Said Abdullah	PDIP	32.347	53.423	27.712	63.499	176.981
H. Zainudin Amali	GOLK AR	74.553	18.135	3.397	25.266	121. 351
Willy Aditya	NasDe m	4.092	183.337	1.235	2.150	190.814
H. Achmad Baidowi, S.Sos, M.Si	PPP	579	25.251	163.981	37.359	227.170
Slamet Ariyadi, S.Psi	PAN	45	114.376	9.191	9.883	133.495
H. Hasani Bin Zuber, S.IP.	Demok rat	159.627	5.424	1.458	4.350	170.859

Diolah oleh peneliti, sumber : Open Data KPU (2019)

Pada tahun 2020, terdapat perubahan anggota legislatif dari dapil Jawa Timur XI. Di mana Muhammad Ali Ridho dari partai Golkar dilantik sebagai anggota dewan pengganti antar waktu (PAW), Ali Ridho pada pemilihan legislatif 2019 memperoleh total suara 121.351. Beliau menggantikan posisi H. Zainudin Amali yang berasal dari partai yang sama, Zainudin di ganti posisinya sebagai anggota dewan sebab beliau pada tahun tersebut dilantik oleh Presiden Joko Widodo untuk menjadi Menteri Pemuda dan Olahraga.

Berdasarkan tabel diatas disebutkan nama, partai politik dan perolehan suara yang mereka raih sehingga lolos menjadi anggota legislatif. Adapun Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam dapil ini calegnya belum berhasil mengantongi perolehan suara yang cukup. Caleg dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Gerindra dalam dapil ini berhasil memperoleh suara yang fantastis. Terutama PPP, di mana jika di lihat dari data yang di rilis KPU di masing-masing dapil partai ini hanya ada di papan tengah atau bawah. Namun di dapil Jatim XI, partai ini berhasil masuk ke posisi atas.

Selain bersaing dengan partai lain, Achmad Baidowi pun bersaing melawan kandidat dari partai pengusungnya sendiri yaitu Partai Persatuan Pembangunan. Dari partai ini terdapat delapan kandidat termasuk Achmad Baidowi yang bersaing memperebutkan suara. Kandidat dari Partai Persatuan Pembangunan yang menjadi rival Achmad Baidowi adalah H. Juffa Shadik, S.Ag, M.Si, Hoiriyah, S.Pd.I, Eric Hermawan, Rahmad, Hariyana, SE., DRS. H. Mahfud MN dan Fitria Ariska, SE.

Pada saat pelaksanaan kampanye penting bagi seorang kandidat dalam membuat gambaran mengenai perkiraan persentase perolehan suara yang akan didapat, maka dari itu perlu adanya data pemilih yang akurat dalam membuat perhitungan untuk dapat bersaing dengan kandidat lain dalam memperebutkan suara di dapil Jawa Timur XI. Maka dari itu perlu adanya data mengenai jumlah pemilih, adapun data yang terdapat pada tabel dibawah ini diperoleh melalui Bawaslu Provinsi Jawa Timur sebagai berikut :

4.2.1 Jumlah Pemilih Di Dapil Jawa Timur XI

Dalam pemilihan DPR RI pada tahun 2019, terdapat 13 Kabupaten/Kota yang mengalami perubahan data pengguna hak pilih, yaitu Banyuwangi, Situbondo, Jember, Kota Malang, Trenggalek, Mojokerto, Tuban, Gresik, Sampang, Pamekasan, Sumenep dan Bangkalan. Adapun empat kabupaten di dapil Jawa Timur XI yang masuk dalam perubahan data pengguna hak pilih yaitu Sampang, Pamekasan, Sumenep dan Bangkalan. Data ini diperoleh dari Bawaslu Provinsi Jawa Timur dan akan dipaparkan dalam bentuk tabel dibawah ini :²⁸

4.2.1.1 Data Pemilih Kabupaten Sampang

Uraian	JK	DB 1 awal	Perubahan
Jumlah Pengguna Hak Pilih Dalam DPT	LK	385.186	385.224
	PR	397.280	397.266
	JML	782.466	782.490
Jumlah Pengguna Dalam DPTb	LK	141	121
	PR	39	26
	JML	180	147
Jumlah Pemilih Dalam DPK	LK	3.015	3.003
	PR	3.329	3.361
	JML	6.344	6.364
Jumlah Pengguna Hak Pilih	LK	388.342	388.348
	PR	400.648	400.653
	JML	788.990	789.001

4.2.1.2 Data Pemilih Kabupaten Pamekasan

Uraian	JK	DB 1 awal	Perubahan
Jumlah Pengguna Hak Pilih Dalam DPT	LK	309.517	311.446
	PR	335.269	336.879
	JML	644.786	648.325
Jumlah Pengguna Dalam DPTb	LK	1.199	1.226
	PR	827	844
	JML	2.026	2.070
Jumlah Pemilih Dalam DPK	LK	1.881	1.913
	PR	2.088	2.128
	JML	3.969	4.041
Jumlah Pengguna Hak Pilih	LK	312.597	314.585
	PR	338.184	339.851
	JML	650.781	654.436

²⁸ Aang Kunaifi, Maulana Hasun. (2019). *Hasil Pengawasan Rekapitulasi Suara*, Jawa Timur : Bawaslu Provinsi Jawa Timur. Hlm. 78-79

4.2.1.3 Data Pemilih Kabupaten Sumenep

Uraian	JK	DB 1 awal	Perubahan
Jumlah Pengguna Hak Pilih Dalam DPT	LK	328.285	328.289
	PR	382.650	382.686
	JML	710.935	710.975
Jumlah Pengguna Dalam DPTb	LK	836	831
	PR	618	618
	JML	1.454	1.449
Jumlah Pemilih Dalam DPK	LK	4.047	4.054
	PR	4.842	4.853
	JML	8.889	8.907
Jumlah Pengguna Hak Pilih	LK	333.168	333.174
	PR	388.110	388.157
	JML	721.278	721.331

4.2.1.4 Data Pemilih Kabupaten Bangkalan

Uraian	JK	DB 1 awal	Perubahan
Jumlah Pengguna Hak Pilih Dalam DPT	LK	379.841	379.841
	PR	410.757	410.757
	JML	790.598	790.598
Jumlah Pengguna Dalam DPTb	LK	845	887
	PR	519	533
	JML	1.364	1.420
Jumlah Pemilih Dalam DPK	LK	2.075	2.075
	PR	2.499	2.499
	JML	4.574	4.574
Jumlah Pengguna Hak Pilih	LK	382.761	382.803
	PR	413.775	413.789
	JML	796.536	796.592

Sumber : Bawaslu Provinsi Jawa Timur (2019)

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas dari keempat kabupaten di dapil Jawa Timur XI. Maka tabel dibawah ini merupakan tabel yang berisi jumlah keseluruhan pemilih dan jumlah pemilih yang menggunakan hak pilih yang terdapat di empat kabupaten dalam dapil Jawa Timur XI pada pemilihan legislatif tahun 2019 yaitu:²⁹

²⁹ Ibid. Hlm. 34-35

Tabel 4.2.1.5 Data Jumlah Pemilih Dapil Jatim XI Tahun 2019

Kategori Pemilih	Data Pemilih	Pengguna Hak Pilih	Pemilih Disabilitas
Pemilih Daftar Pemilih Tetap (DPT)	3.266.382	2.932.388	Pemilih disabilitas dalam DPT, DPTb dan DPK berjumlah 6.439
Pemilih Daftar Pemilih Tambahan (DPTb)	7.236	5.086	
Pemilih Daftar Pemilih Khusus (DPK)	26.215	23.886	
Jumlah Pemilih	3.299.833	2.961.360	Jumlah Pemilih disabilitas yang menggunakan hak pilihnya berjumlah 1.507.

Diolah peneliti, sumber : Bawaslu Provinsi Jawa Timur (2019)

-) Data penggunaan surat suara, surat suara yang diterima termasuk cadangan berjumlah 3.340.343

-) Jumlah surat suara dikembalikan oleh Pemilih karena rusak/keliru coblos berjumlah 3.055.

-) Surat suara yang tidak digunakan/tidak terpakai termasuk sisa surat suara cadangan berjumlah 375.928.

-) Jumlah surat suara yang digunakan berjumlah 2.961.360

-) Data Suara Sah dan Suara Tidak Sah, seluruh suara sah berjumlah 2.817.381, suara tidak sah berjumlah 143.979 dan suara sah dan tidak sah berjumlah 2.961.360.³⁰

³⁰ Ibid